**PENGARUH PENATAAN KOLEKSI DI RAK TERHADAP SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TERNATE**

Rahmatullah Ade, Anthonius M. Golung, Meiske Rembang

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: rahmatjawakonora@gmail.com

**ABSTRAK**

**Penataan koleksi di rak adalah komponen utama yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan dalam menyediakan akses informasi kepada pemustaka, untuk itulah setiap perpustakaan perlu dalam memperhatikan bagaimana sistem penataan yang ada agar peroses temu kembali informasi dapat berjalan dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penataan koleksi di rak terhadap sistem temu kembali informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang melakukan peminjaman koleksi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate pada bulan Maret 2022 sebanyak 128 orang. Adapun yang dijadikan sampel sebanyak 32 orang yang diambil dari 25% dari total populasi yakni 128 orang. Instrumen yang digunakan ialah angket/kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden kemudian hasil dari kuesioner diolah menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan batuan SPSS V 26. Sementara untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, di dapati bahwa penataan koleksi di rak memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem temu kembali informasi yakni dengan nilai *pearson corelation* sebesar 0,730 yakni korelasi kuat. Sementara untuk tingkat pengaruh penataan koleksi di rak terhadap sistem temu kembali informasi sebesar 53%. Dengan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa penataan koleksi di rak memiliki pengaruh terhadap sistem temu kembali informasi dengan nilai korelasi kuat dan berpengaruh positif.**

**Kata Kunci: Penataan Koleksi di Rak dan Sistem Temu Kembali Informasi**

*ABSTRACT*

*The arrangement of collections on shelves is the main component that needs to be considered by libraries in providing access to information for users, for that every library needs to pay attention to how the existing system is arranged so that the information retrieval process can run optimally. This study aims to determine how much influence the arrangement of collections on the shelves has on the information retrieval system in the Health Polytechnic library of the Ministry of Health of Ternate. This research uses associative research method with quantitative approach. The population in this study were 128 people who borrowed collections at the Health Polytechnic library of the Ministry of Health of Ternate in March 2022. As for the sample as many as 32 people taken from 25% of the total population, namely 128 people. The instrument used is a questionnaire/questionnaire which is distributed to each respondent then the results of the questionnaire are processed using simple linear regression analysis techniques with SPSS V 26 rocks. Meanwhile, the data collection techniques are carried out using questionnaires, observation and documentation. Based on the results of data analysis carried out, it was found that the arrangement of the collection on the shelf has a strong influence on the information retrieval system, namely the Pearson correlation value of 0.730, which is a strong correlation. Meanwhile, the level of influence of the arrangement of collections on the shelves on the information retrieval system is 53%. With these results, it can be concluded that the arrangement of collections on the shelves has an influence on the information retrieval system with a strong correlation value and a positive effect.*

***Keywords: Shelving and Retrieval***

**PENDAHULUAN**

P

erpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam satuan unit pendidikan tinggi dan sekaligus berada di bawah naungan perguruan tinggi. (Basuki, 1993) menjelaskan perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan yang berlokasi di perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang terikat dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan utama dari perpustakaan perguruan tinggi ialah mendukung perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, perpustakaan perlu menyediakan berbagai akses informasi kepada pengguna perpustakaan dalam hal ini *civitas* akademik yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan. Dalam penyediaan akses ke koleksi, perpustakaan perlu menata koleksi di rak dengan rapi agar mudah di temui oleh pengguna perpustakaan. Penataan koleksi merupakan proses penjajaran atau upaya menata penataan koleksi perpustakaan ke dalam rak koleksi dengan mengikuti sistem atau ketetapan tertentu. Sulistiyo Basuki (dalam Marjuko, 2018) menjelaskan penataan koleksi adalah penempatan buku-buku pada rak menurut tata cara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai. Tujuan pelaksanaan kegiatan penataan buku di rak adalah untuk mempermudah proses temu kembali koleksi atau informasi yang ada di dalam perpustakaan. Karena memiliki implikasi yang tinggi terhadap temu kembali informasi, proses penempatan koleksi tidak boleh dilakukan secara asal atau acak. Karena apabila tidak di tata dengan baik dan benar proses temu kembali akan mengalami kendala. Sistem penempatan dalam penataan koleksi biasanya bersandar pada subjek atau nomor panggil (*call number)* yang dimiliki buku. Pada dasarnya dalam penentuan nomor panggil perpustakaan dapat menggunakan salah satu standar yang sudah di tetapkan baik secara nasional maupun internasional. Khususnya untuk perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate, proses penentuan nomor panggil berpedoman pada *Dewey Decimal Clasification* (DDC) yang merupakan salah satu standar baku dalam sistem penomoran klasifikasi koleksi. Selain menggunakan DDC sebagai standar klasifikasi, perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate juga telah memanfaatkan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai sarana pembantu dalam proses temu kembali di perpustakaan. Sekalipun sudah menggunakan DDC dan OPAC, proses temu kembali masih terdapat kendala, hal ini dikarenakan pada perpustakaan sistem penempatan koleksi di rak tidak mengikuti tata urutan dari nomor panggil melainkan dengan jurusan yang ada. Dengan mengacu pada perihal demikian, maka koleksi dengan ketentuan subjek yang sama tentu tidak berada pada tempat yang sama melainkan terpisah. Untuk itulah, sebagai upaya agar proses temu kembali tidak terdapat kendala, maka perpustakaan perlu untuk memperhatikan setiap sistem penataan koleksi di rak. Temu kembali sendiri merupakan upaya atau usaha untuk dapat menemukan kembali koleksi yang ada di dalam perpustakaan. Jusni Djatin (dalam Yusrawati, 2017) mendefinisikan temu kembali informasi sebagai upaya menemukan dokumen melalui sekumpulan teks yang tersusun dari suatu koleksi basis data yang tersimpan dalam komputer. Sebagai unti yang bertugas menyediakan informasi, perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate diharapkan dapat menyediakan segala bentuk sarana pendukung yang dapat menyediakan informasi secara tepat guna. Oleh karenanya melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan solusi terkait ketepatan dalam menemukan koleksi perpustakaan secara cepat dan akurat tanpa menyulitkan para pengguna perpustakaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diuraikan rumusan masalah dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penataan koleksi di rak dengan sistem temu kembali informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara penataan koleksi di rak dengan proses temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate.

**METODE PENELITIAN**

P

enelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2016) menjelaskan metode penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel penelitian terdiri atas Variabel X (Penataan Koleksi) dengan mengacu pada teori sulistyo basuki (1993) yakni:

1) standar penempatan koleksi yang digunakan,

2) keteraturan koleksi,

3) keberagaman koleksi,

4) pengetahuan pengguna.

Sedangkan Variabel Y (Sistem Kembali Informasi) dengan mengacu pada Jusni Djatin (dalam Yusrawati, 2017) yakni:

1) keakuratan dalam menemukan koleksi,

2) ketersediaan informasi,

3) layanan pendidikan pemakai.

Populasi sendiri menurut Lijan dan Sarton, (2021) adalah Objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 128 orang yang diambil dari pengguna perpustakaan yang melakukan peminjaman. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pendapat Arikunto (2005), bahwa jika penulis memiliki beberapa ratus dari jumlah populasi, maka penulis dapat menentukan 25-30% dari jumlah populasi yang ada. Jika jumlah populasi yang hanya meliputi 100-150, maka dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan angket, maka akan diambil sejumlah dari angket tersebut. Jika populasi yang dimiliki peneliti sebanya 128 orang, maka ditarik 25% dari total populasi yakni 32 orang. Teknik penentuan sampel digunakan *sampling accidental*, yang di mana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok atau sesuai dengan ketentuan sebagai sumber data (Lijan dan Sarton, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Untuk menyusun skema (instrumen) penelitian, peneliti menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari yang posistif hingga negatif, yang di mana pengukurannya dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 1.1

Alternatif Jawaban Skala Likert

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pilihan Jawaban | Skor |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Ragu (RG) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Untuk menguji validitas, digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r=\frac{n\sum\_{}^{}xy-(\sum\_{}^{}x)(\sum\_{}^{}y)}{\sqrt{\left\{n\sum\_{}^{}x^{2}\right\}}-(\sum\_{}^{}\left.x)^{2}\right\}\left\{n\sum\_{}^{}x^{2}\right\}-\left(\sum\_{}^{}\left.x)^{2}\right\}\right.}$$

Pengujian validitasnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Jika, r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid

Jika, r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid

Keterangan:

n = banyaknya pasangan data X dan Y

∑X= Total jumlah dari variabel X

∑Y= Total jumlah dari variabel Y

∑X2 = Kuadrat dari total jumlah variabel X

∑Y2 = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

∑XY = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alppha* yaitu:

$$R=\left(\frac{k}{k-1}\right)-\left(1-\frac{\sum\_{}^{}σ\_{b}^{2}}{σ\_{b}^{2}}\right)$$

Keterangan:

R=reliabilitas instrumen

K=banyak pertanyaan

$\sum\_{}^{}σ\_{b}^{2}$=jumlah varian butir

$σ\_{b}^{2}$=varian total

Kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60

Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linier sebagai berikut:

Y= a + bX

Keterangan :

Y= variabel Y

a= konstanta

b= koefisien dan korelasi b

X= variabel X

Untuk mencari nilai a, rumus yang digunakan sebagai berikut:

a= $\frac{\left(\sum\_{}^{}Y\right)\left(\sum\_{}^{}X^{2}\right)-\left(\sum\_{}^{}X\right)\left(\sum\_{}^{}XY\right)}{n\left(\sum\_{}^{}X^{2}\right)-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$

b= $\frac{(\sum\_{}^{}Y)(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}XY)}{n\left(\sum\_{}^{}X^{2}\right)-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

S

ebagai unit pelayanan informasi yang bertugas untuk menghimpun informasi lalu kemudian di layangkan kepada pengguna. Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memastikan bahwa informasi yang di dapati oleh pengguna cepat dan tepat. Oleh karenanya berbagai faktor pendukung dalam proses layanan informasi harus benar-benar di perhatikan. Salah satu faktor penentu dalam proses layanan informasi ialah sistem penataan koleksi di rak. penataan koleksi dimaksudkan agar setiap koleksi yang di miliki perpustakaan dapat tertata dengan rapi sehingga mudah untuk ditemukan oleh pengguna. Untuk itulah dalam penelitian ini mengemukakan rumusan masalah seberapa besar pengaruh penataan koleksi di rak terhadap sistem temu kembali informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate”. Dengan rumusan hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penataan koleksi di rak dengan sistem temu kembali informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara penataan koleksi di rak dengan proses temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 responden. Dapat diketahui bahwa Penataan Koleksi di Rak berpengaruh atau menjadi salah satu faktor penentu dalam Temu Kembali Informasi yang ada di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate. Hasil ini di dapati dari hasil uji validitas dan reliabilitas, di mana dari semua pertanyaan yang diajukan ke responden nilai validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,349). Sementara untuk hasil uji reliabilitas, baik nilai variabel X penataan koleksi di rak (0,929) dan variabel Y sistem kembali informasi (0,920) memiliki nilai yang lebih besar dari *cronbach alpha* (0,60). Sedangkan nilai korelasi *person product moment* yang dilakukan peneliti, diperoleh angka 0,730 yang menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi yang di dapati adalah “korelasi kuat” antara penataan koleksi di rak terhadap temu kembali informasi. Kemudian pada uji regresi linier sederhana, untuk dapat mengetahui pengaruh antara kedua variabel tersebut, yakni penataan koleksi di rak (X) terhadap temu kembali informasi (Y) di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate memiliki nilai *constant* (a) sebesar 8.471 sedang nilai *trust* (b/koefisien regresi) sebesar 0.565 sehingga persamaan regresi yang di dapati ialah:

Y= a + bX

Y= 8.471+ 0.565X

Dengan penjelasan:

1. Konstanta sebesar 8,471 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel temu kembali informasi 8,471
2. Koefisien regresi sebesar 0,565 menyatakan penambahan 1% nilai terhadap variabel penataan koleksi di rak (X), maka nilai temu kembali informasi (Y) bertambah sebesar 0,565. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel temu kembali informasi (X) terhadap temu kembali informasi (Y) adalah positif.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

K

esimpulan: Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka berikut ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penataan koleksi di rak memiliki pengaruh terhadap temu kembali informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate. Dengan hasil uji korelasi *pearson producta moment* memiliki pengaruh kuat terhadap temu nilai sebesar 0,730. Dengan kata nilai *pearson correlation* berada pada tingkatan 0,61 s/d 0,80 yang berarti memiliki nilai yang kuat.
2. Selanjutnya pada signifikansi antara penataan koleksi di rak dengan temu kembali informasi yang di ukur menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, di dapati bahwa penataan koleksi di rak (X) memiliki pengaruh sebesar 53,3% terhadap temu kembali informasi (Y).

Dengan mengacu pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ha) rumusan masalah khusus mengenai penataan koleksi di rak terhadap sistem temu kembali informasi dapat diterima. Dan hubungan korelasi yang di dapati pada penelitian kali ini ialah penataan koleksi di rak memiliki hubungan yang kuat dengan sistem temu kembali informasi. Sehingga dengan kata lain 46,7% sisanya ialah dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak di teliti dalam penelitian kali ini.

Saran atau rekomendasi kepada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Ternate sebagai berikut:

1. Memperhatikan bagaimana bentuk dan tata susunan dari koleksi di rak, agar para pengguna dapat dengan mudah menemukan koleksi yang dibutuhkannya.
2. Lebih rutin lagi dalam memperbaiki posisi penataan koleksi yang ada di rak, seperti mengatur jangka waktu perbaikan rak buku dalam jangka waktu satu bulan sekali atau dua bulan sekali agar koleksi tetap tersusun dengan rapi
3. Lebih memperhatikan bagaimana kebutuhan pengguna dalam mencari informasi, agar pengguna merasa puas dengan layanan yang di berikan serta merasa puas akan ketersediaan informasi yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

B. Sulistyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

C. A. Togatorop, “Analisis Pelaksanaan Shelving Untuk Kemudahan Temu Kembali Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Medan,” Universitas Sumatera Utara, 2018.

D. Ayunda, “Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Shelving di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry,” universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6448/>

I. Sopwandin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Bogor: Guepedia, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=G59OEAAAQBAJ>

Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. 2014. [Online]. Available: <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP24-2014Perpustakaan.pdf>

Indonesia, *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Indonesia, 2007.

Irmawati, “Pengaruh Shelving Terhadap Sistem Temu Balik Informasi Diunit Pelayanan Teknis Perpsutakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,” 2017. [Online]. Available: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4911/1/IRMAWATI.pdf>

L. Husni, D. Rusmono, and H. H. Margana, “Hubungan Antara Shelving Dengan Proses Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia,” *J. Edulibinfo*, vol. 3, no. 1, pp. 38–50, 2016, [Online]. Available: <https://docplayer.info/70433141-Hubungan-antara-shelving-dengan-proses-temu-balik-informasi-pada-perpustakaan-universitas-pendidikan-indonesia.html>

L.P. Sinambel and S. Sinambel, *Metedologi Penelitian Kuantitatif: teoritik dan praktik.* Depok: Rajawali Press, 2021

Murjoko, “Temu Kembali Informasi dan Pengelolaan Jajaran Koleksi Perpustakaan,” *J. Baitul Hikmah*, vol. 10, no. 1, pp. 100–114, 2018, [Online]. Available: <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/4435>

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 1st ed. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015. [Online]. Available: <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>

S. Anwar, S. Maskur, and M. Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, Cetakan Pe. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=f-GKDwAAQBAJ>

S. R. Nalole, A. M. Golung, and Y. Pasoreh, “Pengaruh Penataan Koleksi Terhadap Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo,” *Acta Diurna Komun.*, vol. Vol.1, no. No.3, p. Hal. 1-12, 2019.

Sugijanto and Y. Indarti, *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan.* Surakarta: Era Adictira Intermedia, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2018

Sumiyati and Yuniasih, “Petunjuk Teknis Penyusunan Bahan Pustaka di Rak Perpustakaan,” Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Bogor, No.9 a, 2000. [Online]. Available: <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/kepustakawanan/petunjuk-teknis-bagi-pustakawan?download=691:petunjuk-teknis-bagi-pustakawan&start=40>

U. F. Alam, “Shelving dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis terhadap Persoalan yang mengemuka dan Tawaran Solusinya),” *J. Iqra’*, vol. 10, no. 2, pp. 11–26, 2016, [Online]. Available: [file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\_ALAD\_11\_Nov\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp%3A//salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp%3A//www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp%3A//dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp%3A//www.cenetec).

Yusrawati, “Strategi Pengembangan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis ”Image” di Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Libria*, vol. 9, no. 1, pp. 53–68, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1688/1226>